



**PIDATO PRESIDEN AIPA / KETUA DPR RI
PADA ACARA OPENING CEREMONY SIDANG UMUM AIPA KE – 33
Lombok, 17 September 2012**

Yang Mulia Ketua ASEAN/Prime Minister of the Kingdom of Cambodia, Samdech Akka Moha Sena Padei Techo Hun Sen;

Yang Mulia Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Prof. Dr. Boediono;

Yang Mulia Ketua – Ketua Parlemen dan Anggota-Anggota Delegasi AIPA;

- Para Wakil Ketua DPR-RI;
- Ketua dan Anggota Delegasi Observer;
- Ketua dan Delegasi Tamu Tuan Rumah;
- Menteri Luar Negeri RI;
- Gubernur NTB dan Perangkat Daerah;
- Hadirin yang terhormat;

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokaatuh

Pertama–tama izinkan saya selaku Presiden AIPA dan selaku Ketua DPR RI menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus atas kehadiran Yang Mulia Wakil Presiden Republik Indonesia, Bapak Prof. DR. Boediono yang akan menyampaikan pidato pembukaan sekaligus membuka secara resmi Sidang Umum ke-33 ASEAN Inter-Parliamentary Assembly. Terimakasih dan penghargaan, disampaikan kepada Yang Mulia Samdech Akka Moha Sena Padei Techo Hun Sen, Perdana Menteri Kamboja yang sekaligus Ketua ASEAN, dalam Sidang Umum AIPA ke-33. Saya ucapkan pula selamat datang kepada ketua–ketua parlemen dan delegasi AIPA, delegasi observer, dan para undangan yang lain yang telah berkenan hadir pada perhelatan acara puncak tahunan AIPA malam ini.

Sidang Umum AIPA ke-33 mengambil tema “Strengthening the Parliamentary Roles Towards the ASEAN Community 2015”. Tema ini dipilih dengan maksud memberikan arti penting bagi peran aktif para wakil rakyat di kawasan, dalam

transformasi ASEAN menuju integrasi ASEAN melalui pembentukan Komunitas ASEAN pada tahun 2015.

Yang Mulia Ketua ASEAN, Wakil Presiden RI, Ketua-Ketua Parlemen dan Peserta Sidang yang terhormat,

Ketika perhimpunan lembaga wakil rakyat bangsa – bangsa ASEAN dibentuk tiga puluh lima tahun yang lalu dengan visi untuk memperkuat solidaritas dan menjadikan ASEAN sebagai komunitas yang mengedepankan kepentingan bersama, integrasi ASEAN sebagai tujuan dibentuknya ASEAN tentu telah dibayangkan. Parliamentarians yang tergabung dalam AIPA merespon tujuan ini melalui berbagai kesepakatan misalnya melalui upaya harmonisasi perundangan yang berkaitan langsung dengan masalah bersama seperti penyalahgunaan obat-obat ilegal, perdagangan obat-obat terlarang dan perdagangan manusia.

Kepedulian bersama atas isu – isu strategis selalu menjadi topik agenda dalam pertemuan AIPA yang dikemas dalam bidang politik dan keamanan, ekonomi dan perdagangan, sosial

dan budaya, serta topik – topik lain seperti energy security, climate change, food security dan disaster management.

Penting bagi AIPA untuk menyadari posisi dan peranannya yang berpengaruh terhadap transformasi ASEAN. Untuk itu, AIPA akan terus-menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan yang dicapai oleh ASEAN, yang sekarang ini telah berjalan selama empat puluh lima tahun.

Kesamaan langkah di antara ASEAN dan AIPA merupakan salah satu aspek yang akan ikut menentukan kualitas pencapaian atas berbagai aktivitas dan upaya yang dilaksanakan oleh AIPA, sebab eksistensi AIPA berkaitan langsung dengan tujuan dan eksistensi ASEAN, terutama terkait dengan upaya bersama bagi kepentingan masyarakat kawasan.

Isu – isu yang dicakup dalam berbagai resolusi yang dihasilkan dalam tiga puluh dua kali Sidang Umum AIPA menunjukkan sensitivitas dalam kerangka berpikir para anggota parlemen, dimana ‘mind-set’ sebagai wakil rakyat senantiasa mengedepankan kepentingan masyarakat yang diwakilinya dalam perspektif kepentingan nasional. Oleh

karena itu, concern bersama para anggota parlemen di seputar masalah pembangunan ekonomi sebagai isu kunci kemajuan ASEAN yang perlu diikuti dengan implementasi atas kesepakatan bersama yang dituangkan dalam berbagai resolusi.

Saya selaku Presiden AIPA dan sudah tentu Presiden – Presiden AIPA sebelumnya menekankan bahwa kita perlu secara kontemplatif memikirkan implementasi resolusi-resolusi utama yang berimplikasikan langsung terhadap proses transformasi ASEAN. Kita perlu membangun mekanisme yang tepat agar resolusi-resolusi dapat terimplementasi dengan baik, baik yang ditujukan kepada ASEAN maupun yang ditujukan kepada internal AIPA.

Yang Mulia Ketua ASEAN, Wakil Presiden RI, Ketua-Ketua Parlemen dan Peserta Sidang yang terhormat,

Kita sangat memahami bahwa sebagai sebuah entitas organisasi regional di Asia Tenggara, ASEAN telah mencapai kemajuan yang berarti dengan adanya Bali Concord II tahun 2003 yang telah meletakkan komitmen untuk membentuk Komunitas ASEAN, Piagam ASEAN tahun 2008 telah

memberikan dasar hukum bagi Komunitas ASEAN, serta pertemuan terakhir ASEAN di Bali pada bulan November 2011 yang menghasilkan Bali Concord III. ASEAN telah menempuh jalan yang cukup panjang dalam mewujudkan aspirasi untuk terbentuknya Komunitas ASEAN 2015 berdasar kepada tiga pilar, yaitu ASEAN Security Community (ASC), ASEAN Economic Community (AEC) dan ASEAN Socio-Cultural Community (ASCC). Kami semua juga menyadari bahwa seiring makin dekatnya tenggat waktu 2015 masih terdapat tantangan signifikan yang menghadang, sehingga kita semua perlu terlibat dan berpartisipasi untuk mewujudkan cita – cita tersebut terutama parlemen dan para anggotanya mempunyai fungsi *legitimate representative of the people*.

Berbagai tantangan tersebut antara lain perlunya memberikan pencerahan yang meyakinkan masyarakat kawasan atas urgensi keberadaan ASEAN dalam jangka panjang. Keinginan politik para kepala pemerintahan negara – negara anggota ASEAN perlu didukung pula oleh keinginan sosial – politik masyarakatnya untuk memiliki identitas yang sama, yang sekaligus mencerminkan identitas ke-ASEAN-an, sebagaimana tercermin di dalam dialog dan konsultasi antara para pemimpin

ASEAN dengan para Ketua Parlemen ASEAN yang sudah berlangsung beberapa tahun terakhir. Dari sudut pandang sosial budaya, pencarian dan pengembangan identitas ASEAN yang akan dimiliki dengan rasa bangga oleh seluruh masyarakat ASEAN.

Tantangan yang perlu mendapat perhatian adalah masalah kesenjangan ekonomi dan perbedaan tingkat kemajuan ekonomi antar negara-negara anggota ASEAN. AIPA telah mencatat bahwa untuk mencapai kesetaraan ekonomi memang memerlukan berbagai instrumen, antara lain dengan memperkuat peran usaha kecil dan menengah yang bertujuan untuk dapat mengurangi kesenjangan di antara para anggotanya.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah isu – isu keamanan non-tradisional meliputi isu penyelundupan manusia, obat – obat terlarang, kerusakan lingkungan, masalah bencana, serta perubahan iklim.

AIPA selama ini telah aktif memberikan kontribusi dalam upaya menanggulangi berbagai isu keamanan non-konvensional, terutama dengan melalui dialog-dialog yang secara rutin dilakukan oleh AIPA dalam bentuk “meeting of the AIPA Fact

Finding Committee (AIFOCOM) to Combat the Drug Menace, yang baru – baru ini dilaksanakan di Yogyakarta, hampir bersamaan waktu dengan pertemuan Executive Committee Meeting AIPA. Hasil dari *AIFOCOM* telah dicetak dalam bentuk buku yang telah dibagikan kepada seluruh delegasi.

Melalui AIFOCOM, parlemen anggota AIPA berupaya untuk mendorong implementasi regulasi yang akan mengurangi aktivitas perdagangan narkoba di kawasan Asia Tenggara.

Yang Mulia Ketua ASEAN, Wakil Presiden RI dan Hadirin yang terhormat,

Pertemuan Sidang Umum AIPA ke-33 di Lombok telah didahului dengan pertemuan Executive Committee Meeting di Yogyakarta dalam rangka mempersiapkan agenda AIPA bagi sidang – sidang komisi, serta agenda item bagi diskusi dengan parlemen dari negara – negara observer. Saya sangat berharap bahwa semua sidang – sidang yang akan dilakukan, baik sidang pleno, sidang komisi maupun dialog dengan observer dapat berjalan lancar dan menghasilkan keputusan yang bermanfaat bagi kita semua.

Dalam sidang ini juga telah hadir memenuhi undangan tuan rumah, delegasi Pan African-Parliament, sebagai bentuk kunjungan timbal balik atas kehadiran saya selaku Presiden AIPA pada saat berlangsungnya the Sixth Ordinary Session of the Pan African Parliament, dimana saya berkesempatan memeberikan sambutan atas nama AIPA.

Sementara itu, dalam rangka membangun kebersamaan, beberapa bulan terakhir ini, saya dengan delegasi AIPA melakukan kunjungan ke hampir semua parlemen negara anggota AIPA, yaitu Singapura, Malaysia, Myanmar, Vietnam, Thailand dan Kamboja. Kunjungan juga telah dilakukan ke Parlemen India, sebagai salah satu parlemen mitra dialog atas undangan Ketua Parlemen India Lok Sabha.

Selaku Presiden AIPA, saya mengharapkan kiprah AIPA ke depan akan semakin memiliki makna dan mampu memberikan kontribusi bagi pencarian solusi atas berbagai permasalahan, baik yang dihadapi oleh regional ASEAN maupun masalah lain yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dunia.

Yang Mulia Ketua ASEAN, Wakil Presiden RI, dan hadirin yang terhormat,

Demikianlah berbagai hal yang ingin saya kemukakan bertepatan dengan berlangsungnya General Assembly AIPA yang ke-33. Banyak harapan dan keinginan yang ingin kita raih demi kemaslahatan kita bersama, yang saya yakini akan kita upayakan untuk menjadi kenyataan.

Selain mengucapkan selamat melaksanakan Sidang General Assembly bagi para peserta, saya juga menyampaikan ucapan selamat menikmati keindahan dan keramah-tamahan masyarakat Lombok. Semoga General Assembly ke-33 ini memberikan energi baru bagi AIPA untuk meningkatkan posisi dan peranannya di tengah-tengah percaturan internasional yang semakin dinamis.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokaatuh

Lombok, 17 September 2012

PRESIDEN
ASEAN INTER-PARLIAMENTARY
ASSEMBLY

Dr. H. Marzuki Alie